

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Sukardi (2014:210) menyatakan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman dapat diakses oleh orang lain.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode peneliti adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu hal atau cara yang penting dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan metode inilah suatu penelitian akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi.

Sugiyono (2013:15) mengatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengembalian sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

b. Bentuk Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi dalam Daryanto (2018: 3) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: Penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Sukardi (2014:213) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan tersebut dalam kegiatan setiap siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Rencana

Rencana merupakan tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan ini mencakup semua kegiatan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi atau bahan ajar, serta teknik

atau instrumen observasi atau evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan.

b. Tindakan

Langkah kedua yang perlu dipersiapkan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Pada tahap ini rencana strategi dan sekenario pembelajaran diterapkan tahap ini berlangsung didalam kelas yaitu realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang saja mengacu pada kurikulum yang berlaku.

c. Observasi

Observasi pada penelitian ini tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan impikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Pada tahap ini peneliti (guru apabila bertindak sebagaai peneliti) melaakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung data dikumpulkan dapat berupa data kualitatif (hasil tes, hasil kuis, prestasi, nilai, dan tugas), tetapi dapat juga yang menggunakan keaktifan siswa, antusiasi siswa, dan mutu diskusi yang dilakukan.

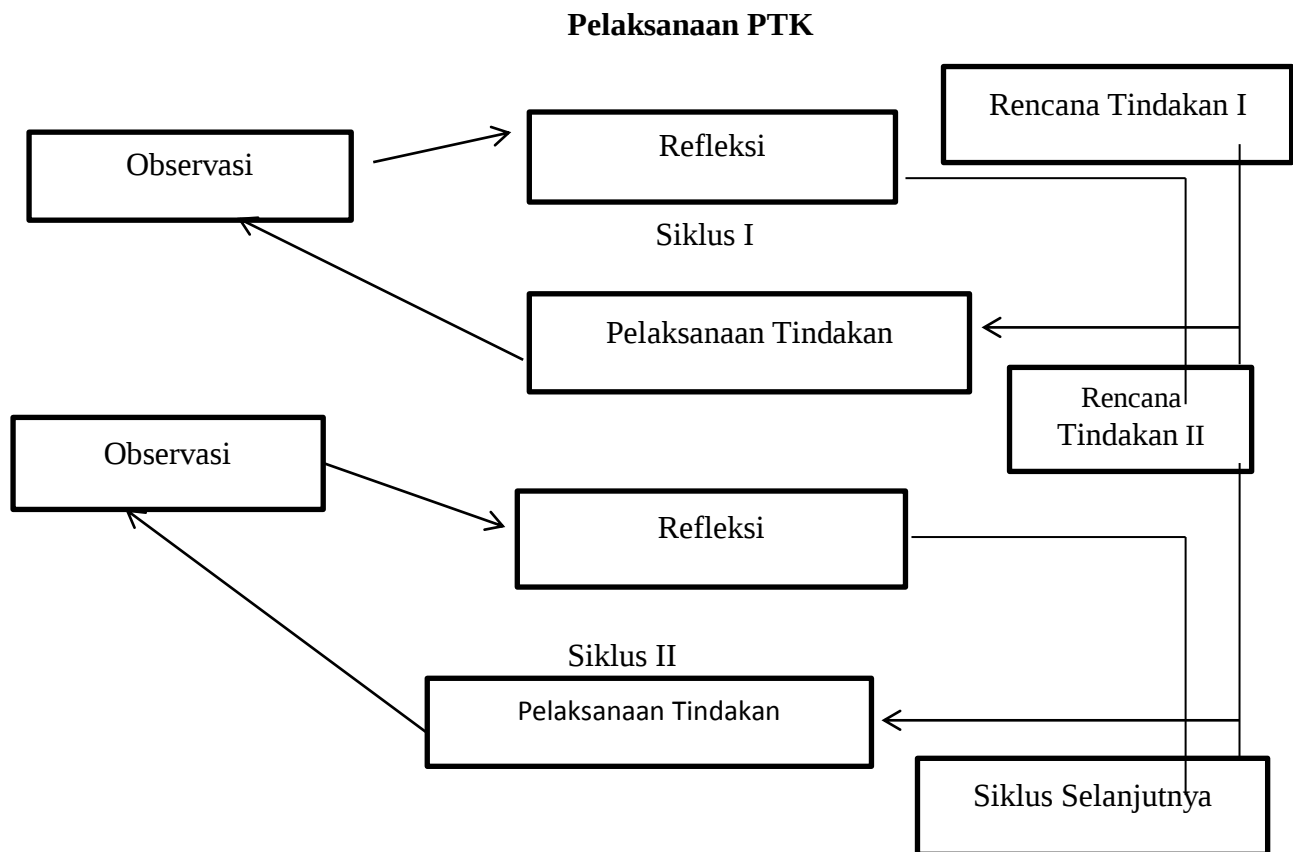
d. Refleksi

Langkah keempat adalah langkah refleksi. Langkah ini merupakan saran untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.

3.Ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK)

- a) Situasional, kontekstual, bersekala kecil, praktis, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.

- b) Memberikan kerangka yang teratur kepada pemecahan masalah praktis.
- c) Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabdian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujian serta pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan PTK.
- d) Partisipatori karena peneliti dan anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK.
- e) Modifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara tertentu.
- f) Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
- g) Secara ilmiah kurang ketat karena internal dan eksternal lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.



Gambar 3.1 Pelaksanaan PTK
(Sumber: Kunandar: 2016)

Dari siklus perencanaan kegiatan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat penelitian jelaskan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Penulisan mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Penulisan membuat perencanaan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

- 3) Membuat perencanaan model pembelajaran Problem Solving yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 5) Memilih materi pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran
- 6) Membuat instrumen.

b. Pelaksanaan Tindakan

- a) Menerapkan tindakan dalam peta konsep menggunakan model pembelajaran problem solving yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b) Peserta didik diberikan motivasi agar tumbuh minat untuk belajar.
- c) Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- d) Siswa diminta untuk membuat peta konsep.
- e) Siswa diminta mengumpulkan kembali peta konsep yang telah dibuat siswa.
- f) Siswa mempresentasikan peta konsep yang mereka buat.
- g) Siswa diberikan evaluasi.
- h) Penguatan dan kesimpulan.
- i) Memberikan soal diakhir.

c. Pengamatan dan observasi

- 1) Melaksanakan observasi menggunakan format observasi yaitu dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data penerapan model *problem solving* selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Melihat proses pembelajaran siswa.
- 3) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format soal untuk mengukur kreatifitas dan hasil belajar siswa.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan jumlah waktu dari setiap tindakan.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

- 1) identifikasi masalah yang ada pada siklus I yang belum teratasi dan menetapkan alternative pemecahan masalah seperti :

a. RPP

b. Silabus

- 2) Menetapkan indikator, tujuan dan pencapaian hasil perolehan observasi siswa perb aikan pada siklus I.

- 3) Pengembangan program tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) menerapkan tindakan dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Problem Solving yang mengacu pada scenario pembelajaran.

- 2) Peserta didik diberikan motivasi agar tumbuh minat belajar.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 4) Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber belajar.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan di depan kelas.
- 6) Penguatan dan kesimpulan .

c. Pengamatan dan Observasi

- 1) Melaksanakan observasi menggunakan format observasi yaitu dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data penerapan model pembelajaran *problem solving* selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

- 1) Melakukan evaluasi terhadap pada siklus II berdasarkan data yang diperoleh.
- 2) Menelaah dan mengolah data hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II.

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

1. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas. Dalam hal ini Arikunto (2014:106) mengatakan bahwa manfaat Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum

c. Peningkatan profesionalisme pendidikan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas sangat banyak manfaatnya dan penting bagi guru, terutama tiga komponen tersebut antara lain adalah inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesional pendidikan. Dan dengan memahami dan mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkatkan kualitasnya dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidikan/tenaga pendidik yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sukardi (2014:212) mengatakan bahwa secara umum Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.
- b. mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang.
- c. mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
- d. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
- e. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.

f. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas.

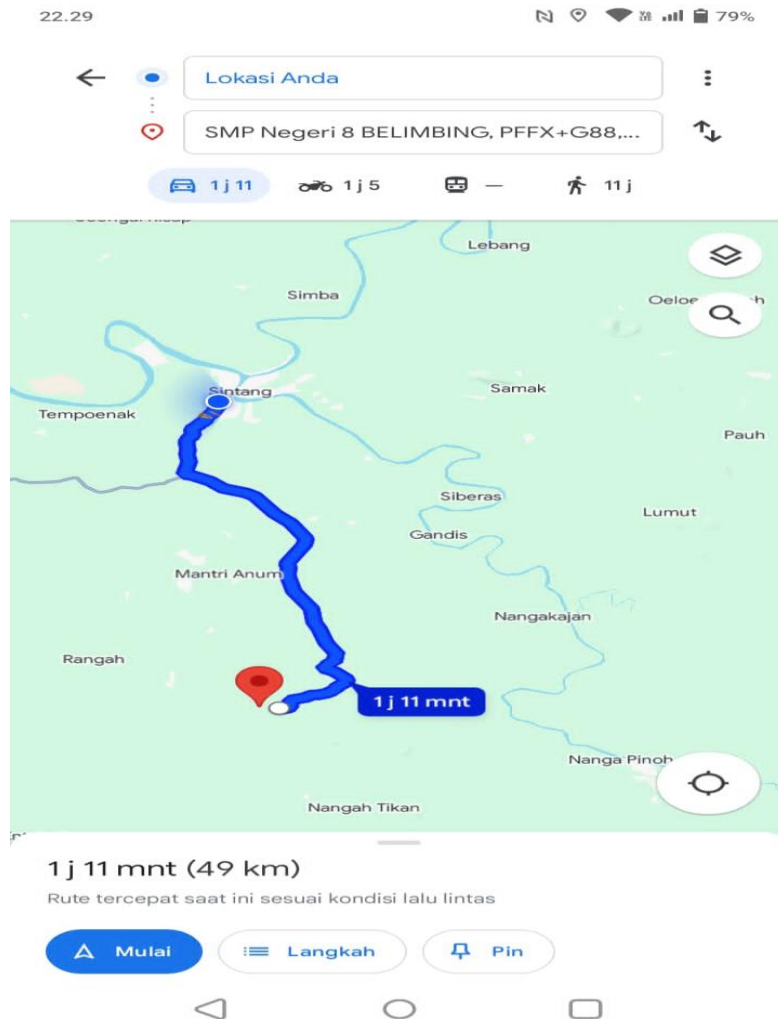
g. Diperoleh pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

D. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian di SMP Negeri 8 Belimbing, Desa Belonsat, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi.



Gambar 3.2
SMP Negeri 8 Belimbing



Gambar 3.3
Lokasi penelitian

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing dengan jumlah keseluruhan 24 siswa. Hasil belajar bahasa Indonesia tergolong masih rendah belum memenuhi KKM 70.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Keberhasilan suatu penelitian tergantung dari teknik dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nersim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan, baik secara langsung dengan atau tanpa alat bantuan.

2. Teknik Tes

Sudijono (dalam Ichyatul Afrom dan Husni Mubarak 2016:26) menyatakan bahwa tes adalah alat pengumpulan data prosedur yang digunakan dalam rangka penelitian. Tes merupakan salah satu alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengukur suatu keberhasilan belajar peserta didik.

3. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:137&147) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih baik mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan

dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan atau catatan peristiwa masa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berupa text, foto maupun karya seseorang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen dapat dipahami sebagai proses pengumpulan data melalui tulisan atau catatan peristiwa masa lampau. Studi dokumentasi dapat sebagai pelengkap metode pengamatan atau observasi dan metode wawancara dalam suatu penelitian (Sugiyono,2019:314).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat untuk mencatat data yang sudah didapatkan berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap guru dan siswa untuk mengetahui penelitian dan menemukan permasalahan yang akan diteliti.

2. Lembar Tes

Lembar tes berupa soal yang akan dibagikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi.

3. Lembar wawancara

Wawancara ini digunakan sebagai panduan wawancara terhadap guru dan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang berkaitan dengan focus permasalahan diantaranya daftar nilai, absen siswa, gambar dan foto.

G. Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

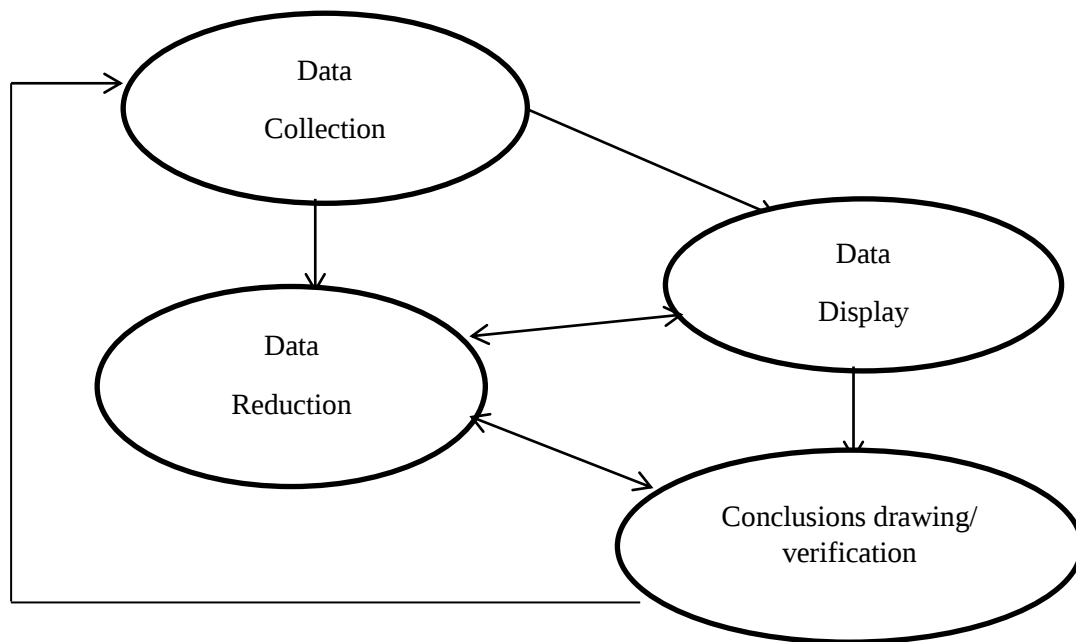
Triangulasi dalam penguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2016:336) analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum tertuju ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2016: 334)

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan. Suryabrata (dalam Liti 2014:35) Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan ialah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Pendekatan ini peneliti pilih karena dalam pelaksanaannya lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.



Gambar 3.4 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (2016, hlm.338)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dengan proses pembelajaran teks laporan hasil observasi atau pengumpulan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model *Problem Solving*.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data ialah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat, yang paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengolahan data peneliti mulai dari data yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti mencari arti dan kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan saling berhubungan pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan data.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran problem solving siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing adalah :

Afrom dan Husni Mubara (2016:27) menyatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi semua komponen indikator yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik

Dalam penepatan nilai ketuntasan belajar minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan minimal pada setiap indikator, KD dan SK. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 1-100% dengan batas minimal ideal minimal 60%.

Dalam menetapkan KKM sekolah harus mempertimbangkan kompleksitas, kemampuan rata-rata siswa, dan sumber daya pendukung.

2. Hasil belajar peserta didik

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 8 Belimbing Kelas VIII, bahasa Indonesia adalah 70. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini di tunjukan dengan perolehan nilai peserta didik ini ditunjukan dengan perolehan nilai peserta didik di atas nilai KKM yaitu 70 dari 24 siswa persentase ketuntasan 50% (12 siswa yang telah memenuhi KKM, dan 12 siswa yang belum memenuhi KKM) nilai bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi 15 siswa masih rendah dalam mengamati sebuah objek, memilih objek, dan merangkai kata-kata yang menarik. Nilai rata-rata bahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi adalah 50 belum mencapai KKM yaitu 70.